

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN COVID-19 DI NEGERI ULLATH KECAMATAN SAPARUA TIMUR KABUPATEN MALUKU TENGAH

Wilma. F. Mamuly. Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku :
wilmafransisca@gmail.com

Delina Siwabessy. Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2 virus infection, which was initially identified in the city of Wuhan, in China's Hubei province in December 2019, and by who has been declared a pandemic. The COVID-19 pandemic encourages the public, especially health workers, to be more responsive in carrying out various preventive activities to break the COVID-19 chain. Good perception from the people of Ullath Country towards the role of health workers in the health center can improve the working image of good health workers, and vice versa. However, based on the observations of researchers in Ullath Country, that during the COVID-19 pandemic, the Southeast Java Health Center Health Officer was inconsistent in handling it. Judging from the lack of preventive activities carried out. **The purpose of the study:** to find out how the public perceives the role of health workers in preventing COVID-19 in Ullath Country. **Research method:** the research design used is qualitative research design with a phenomenological approach. The number of informants in this study was as many as 9 informants with 6 main informants and 3 key informants. **Results:** based on the results of research obtained, that the perception of the people of Ullath Country is quite good on the role of health workers in preventing COVID-19, judging from the attitudes, efforts and vaccine provisions that have been carried out by health workers. **Advice:** the government and health workers should further increase prevention efforts to the people of Ullath.

Keywords: COVID-19, Ullath Country, Perception, Attitude, Effort.

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, yang awalnya diidentifikasi di kota wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019, dan oleh WHO telah dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 mendorong masyarakat, terkhususnya petugas kesehatan untuk lebih tanggap dalam melakukan berbagai kegiatan pencegahan guna memutus mata rantai COVID-19. Persepsi yang baik dari masyarakat Negeri Ullath terhadap peran petugas kesehatan yang ada di puskesmas dapat meningkatkan citra kerja petugas kesehatan yang baik, begitu juga sebaliknya. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti di Negeri Ullath, bahwa pada masa pandemi COVID-19, Petugas Kesehatan Puskesmas Jazirah Tenggara tidak konsisten dalam menanganinya. Dilihat dari mulai kurangnya kegiatan kegiatan pencegahan yang dilakukan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Negeri Ullath. **Metode penelitian:** desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 informan dengan 6 informan utama dan 3 informan kunci. **Hasil:** berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa persepsi masyarakat Negeri Ullath cukup baik terhadap peran petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19, dilihat dari sikap, upaya dan pemberian vaksin yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 di Negeri Ullath. **Saran:** pemerintah dan petugas kesehatan harus lebih meningkatkan upaya pencegahan kepada masyarakat Negeri Ullath.

Kata kunci: COVID-19, Negeri Ullath, Persepsi, Sikap, Upaya.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Tujuan *World Health Organization* (WHO) menyatakan status pandemi adalah, agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya mencegah maupun menangani wabah COVID-19. Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 terjadi secara global dan berlangsung cukup cepat.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di dunia sampai hari ini tanggal 22 Maret 2022, berjumlah 470.839.745 kasus, dengan jumlah kasus kematian 6.902.933 kasus (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah kasus telah mencapai 5.981.022 kasus, dengan jumlah yang sembuh 5.658.238 jiwa, dan yang meninggal akibat COVID-19 berjumlah 154.221 jiwa (covid19.go.id). COVID-19 telah menyebar hingga ke berbagai provinsi di Indonesia, salah satunya di Provinsi Maluku. Jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Maluku tanggal 22 Maret 2022, berjumlah 18.517 kasus, dengan jumlah kasus sembuh 18.144 jiwa, jumlah yang meninggal 287 jiwa (covid19maluku.com).

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Negeri Ullath Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap sikap petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Negeri Ullath Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap upaya yang dilakukan petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Negeri Ullath Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin yang dilakukan petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Negeri Ullath Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh struktur dan makna yang dipahami oleh informan atas fenomena yang tampak atau dialami, yang muncul dalam kehidupan informan (Kusumawardani et al., 2015).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Negeri Ullath, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu pada tanggal 24 Februari-5 Maret 2022.

Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 9 informan, yang terdiri dari 6 informan utama dan 3 informan kunci. Informan utama yaitu masyarakat yang berusia 18-65 tahun ke atas, sedangkan informan kunci adalah para stakeholder yang ada pada lokasi penelitian, yaitu Kepala Puskesmas, Kepala Pemerintahan Negeri Ullath dan Tokoh masyarakat.

Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 18-65 tahun ke atas, untuk itu dalam memilih informan dalam rentang usia tersebut hanya diwakilkan sehingga hanya terdiri dari 6 informan utama.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif. Maka dari itu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang mendalam dan dilakukan secara langsung antara peneliti dan para informan. Hasil dari wawancara tersebut tentunya akan menjadi data atau informasi yang sangat berguna dan merupakan data primer yang akan menjadi gambaran lengkap bagi peneliti dalam proses penelitian. Sedangkan Observasi sangat penting untuk digunakan peneliti dalam sebuah penelitian, karena melalui observasi, peneliti dapat melihat apakah informasi yang disampaikan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Tindakan tersebut dapat dilihat dari ekspresi yang diperlihatkan informan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang diucapkan.

Analisis dan Penyajian Data

Proses analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan

menganalisis data atau informasi kemudian menginterpretasi data atau informasi tersebut, sehingga menjadi sebuah narasi. Reduksi data merupakan tahap pertama yang digunakan untuk memilih dan merangkum informasi penting serta mencari tema pokok. Selanjutnya peneliti harus menyajikan data data tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif beserta analisisnya dengan menggunakan fakta fakta yang diperoleh di lapangan berupa informasi dari hasil wawancara mendalam dengan para informan, kemudian pada langkah terakhir peneliti akan menarik kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dan disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam dari enam informan utama dan tiga informan kunci, mengacu pada tujuan khusus dan kriteria inklusif penelitian yang telah ditetapkan. Adapun informan yang diwawancarai ialah masyarakat selaku informan utama, serta kepala puskesmas, kepala pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai informan kunci. Usia dari masing masing informan bervariasi, mulai dari yang termuda 22 tahun, dan yang tertua 58 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi masyarakat terhadap peran petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan COVID-19, tentunya mencakup tiga variabel penelitian yaitu sikap, upaya dan pemberian vaksin. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk persepsi masyarakat tersebut. Persepsi masyarakat terhadap peran petugas kesehatan digambarkan dari sikap yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pencegahan COVID-19, serta upaya yang diberikan dalam mencegah penularan COVID-19 di masyarakat. Petugas kesehatan tidak hanya mengajak dan menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan saja, namun lebih diupayakan untuk mendukung program pemerintah terkait pelaksanaan dan pemberian vaksinasi kepada masyarakat.

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, serta dapat menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem indra yang ada, baik itu penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan nasional yang terlihat dari penurunan kinerja beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan semua pihak fokus pada penanggulangan pandemi COVID-

19 termasuk petugas kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam upaya memutuskan penularan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Negeri Ullath memiliki persepsi yang baik dan tidak baik terhadap petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Jazirah Tenggara. Dalam upaya memutuskan mata rantai penularan COVID-19, petugas kesehatan telah melakukan berbagai program agar masyarakat tidak mudah terkena virus dari COVID-19. Maka dari itu petugas kesehatan dinilai cukup baik dalam mengajak dan menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Petugas kesehatan yang ada di Negeri Ullath maupun Puskesmas Jazirah Tenggara tetap memberikan pelayanan kesehatan walaupun dalam keadaan pandemi COVID-19 dalam situasi COVID-19 tetapi apabila masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan di Negeri Ullath tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan kesehatan kepada masyarakat, dengan tetap tidak terlepas atau tidak mengabaikan protokol kesehatan. Misalnya salah satu pelayanan kesehatan yang mereka lakukan yaitu posyandu. Namun ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa di tengah pandemi COVID-19, salah satu petugas kesehatan yang ada di Negeri Ullath tidak mau menerima masyarakat yang datang berobat. Sehingga ini menjadi alasan mengapa ada masyarakat yang memiliki persepsi atau pandangan yang tidak baik terhadap petugas kesehatan tersebut. Setiap masyarakat memiliki kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah pengalaman dan sudut pandangnya (Jayanti & Arista, 2019). Dimana berarti masyarakat memiliki respon yang dapat berbeda, tergantung sudut pandang dan pengalaman yang dialaminya.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa dalam memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19, petugas kesehatan mengingatkan dan menghimbau masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan, melakukan penyemprotan desinfektan di lingkungan rumah rumah penduduk, memberikan pengumuman tentang pencegahan COVID-19 dan bekerja sama dengan pemerintah Negeri Ullath untuk menyediakan fasilitas fasilitas untuk mencegah penularan COVID-19 seperti tempat cuci tangan, serta melakukan vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat. Dengan demikian, sikap petugas kesehatan cukup baik dalam melindungi masyarakat dari ancaman penularan virus.

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia

menjelaskan suatu upaya. Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicari jalan keluarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, petugas kesehatan dan tim kesehatan Puskesmas Jazirah Tenggara telah berupaya untuk mencegah penularan COVID-19, dengan memberikan informasi informasi mengenai pencegahan COVID-19 melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan serta ajakan ajakan atau pengumuman melalui pemerintah Negeri Ullath. Maka dari itu petugas kesehatan juga telah bekerja sama dengan pemerintah Negeri Ullath untuk memutuskan mata rantai COVID-19. Terbukti bahwa hal ini telah masuk di dalam program kerja pemerintah Negeri Ullath yang mana dari anggaran dana desa yang ada, juga ada diperuntukan untuk membelanjakan fasilitas fasilitas untuk mencegah penularan COVID-19, pemberian masker, tempat cuci tangan, dan membentuk penanggulangan bencana COVID-19.

Penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Petugas kesehatan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait vaksinasi dengan sebaik baiknya kepada masyarakat, agar masyarakat tidak terpengaruh dengan berita atau informasi informasi yang bersifat hoax terhadap kegiatan vaksinasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa petugas atau tim kesehatan telah memberikan penyuluhan yang berisi informasi tentang vaksin. Namun penyuluhan tersebut hanya diberikan saat akan dilakukan kegiatan vaksinasi. Itu artinya dari awal tidak ada sosialisasi atau penyuluhan tentang vaksinasi yang dilaksanakan di Negeri Ullath. Sehingga ada masyarakat Negeri Ullath telah bersedia untuk divaksin, namun ada juga masyarakat yang tidak bersedia untuk divaksin. Dari informasi yang didapatkan dari informan kunci, yaitu kepala Puskesmas Jazirah Tenggara, bahwa Puskesmas Jazirah Tenggara sendiri tidak memiliki tenaga penyuluh atau tenaga promkes. Maka tentu ini menjadi alasan mengapa awalnya tidak ada kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang vaksin kepada masyarakat. Tetapi pelaksanaan vaksinasi di Negeri Ullath sendiri dapat dikatakan sudah tercapai. Karena masyarakatnya telah bersedia untuk divaksinasi. Dimana total masyarakat yang telah divaksin (18-65 tahun ke atas) yaitu berjumlah 506 orang dan

telah mencapai 70%, dibandingkan pada awal pelaksanaan vaksinasi di Negeri Ullath yang hanya berjumlah 129 orang, dari jumlah sasaran vaksinasi 999 orang. Selanjutnya ketika hendak menerima vaksinasi COVID-19, masyarakat Negeri Ullath memiliki respon atau reaksi yang berbeda beda, misalnya ada rasa takut dan cemas yang berlebihan, dan ada yang bersikap biasa saja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa setelah menerima vaksinasi, masyarakat memiliki keluhan dan efek samping. Diantaranya yaitu rasa mengantuk yang berlebihan, mudah lapar dan merasa lemas. Pada umumnya keluhan atau efek samping tersebut memang biasanya terjadi setelah seseorang di vaksinasi. Masyarakat Negeri Ullath sangat bersyukur karena pemerintah sendiri telah memberikan program vaksinasi COVID-19. Dikarenakan vaksinasi sangat penting karena dapat memutuskan mata rantai COVID-19. Meskipun vaksin dan tidak vaksin tetap terkena virus, namun setidaknya vaksin sendiri dapat mencegah virus dan membentuk sistem kekebalan tubuh agar masyarakat tidak mudah terkena virus dari COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Petugas kesehatan sangat berperan penting dalam upaya untuk melakukan kegiatan kegiatan pencegahan COVID-19 di masyarakat. Berhasilnya atau tidaknya program pencegahan yang dilakukan di masyarakat tergantung bagaimana cara petugas kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat apakah kegiatan pencegahan yang dilakukan petugas kesehatan itu berhasil atau tidak. Untuk itu petugas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin agar masyarakat tetap memiliki persepsi yang baik terhadap apa yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19.

Sikap petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan pencegahan COVID-19 sudah cukup baik. Petugas kesehatan telah melakukan berbagai kegiatan pencegahan COVID-19 di masyarakat, misalnya petugas kesehatan telah menghimbau masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan, melakukan penyemprotan desinfektan di lingkungan rumah rumah penduduk, memberikan pengumuman tentang pencegahan COVID-19 dan bekerja sama dengan pemerintah Negeri Ullath untuk menyediakan fasilitas fasilitas untuk mencegah penularan COVID-19 seperti tempat cuci tangan, serta melakukan vaksinasi COVID-19

kepada masyarakat. Dengan demikian, sikap petugas kesehatan sudah sangat baik dalam melindungi masyarakat dari ancaman penularan virus.

Petugas kesehatan dan tim kesehatan Puskesmas Jazirah Tenggara telah melakukan upaya untuk mencegah penularan COVID-19 dengan baik. Dilihat dari upaya yang telah dilakukan diantaranya yaitu memberikan informasi informasi mengenai pencegahan COVID-19 melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan serta ajakan ajakan atau pengumuman melalui pemerintah Negeri Ullath. Petugas kesehatan juga telah berupaya untuk bekerja sama dengan pemerintah Negeri Ullath dalam memutuskan mata rantai COVID-19. Terbukti bahwa hal ini telah masuk di dalam program kerja pemerintah Negeri Ullath yang mana dari anggaran dana desa yang ada, juga ada diperuntukan untuk membelanjakan fasilitas fasilitas untuk mencegah penularan COVID-19, pemberian masker, tempat cuci tangan, dan membentuk penanggulangan bencana COVID-19.

REFERENSI

1. Angelina, W. (2020). Gambaran Persepsi Tentang Peran Perawat Pada Masa COVID-19 Di Kota Kupang.
2. Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Gu, X. (2020). Gambaran klinis pasien yang terinfeksi Coronavirus 2019 di Wuhan, China. *Lanset*, 395, 497-506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
3. Kemenkes RI. 2021. Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. 2020, 1-16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf.
4. Notoatmojo, S. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Notoatmojo, Soekidjo. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta*. Jakarta.